

**Buku Panduan  
Inisiasi-Integrasi  
ISMAFARSI  
2016-2018**



## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menghidupkan dan men-Skenariokan seluruh kehidupan, dan segala puji bagi-Nya, sang Maha Pencipta, karena berkat-Nya lah kita mampu menikmati dan merawat akal sehat. Juga shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan besar nabi Muhammad saw, seorang muslim negarawan, seorang inspirator kehidupan, yang inspirasinya mampu mempengaruhi seluruh jejak kepemimpinan dari dulu hingga masa kini.

“Semua orang adalah Intelektual, tapi tidak semuanya Intelektual bagi sekitar”

-Gramsci

“Dunia ini Bukan untuk Orang yang Tak Mau Mempersembahkan Suatu Pengorbanan”

-Bhagavad Gita

Membenahi internal adalah usaha mengenali profesi, juga usaha “menjadi” ISMAFARSI. Mudah saja mengetahui kondisi profesi kita hari ini, cukup lihat saja internal ISMAFARSI, sudahkah tertata rapi, sudahkah proporsional, dan sudahkah pula berorientasi pada masa depan. Dan mudah juga mengenali potensi Profesi hari ini, tinggal analogikan saja dengan potensi internal ISMAFARSI, menaungi lebih dari 70 anggota dengan cakupan dari pulau Sumatera hingga Papua, bukankah ini potensi luar biasa, belum lagi koneksi anggota akan mudahnya akses keilmuan, wawasan dan lainnya di bawah naungan ISMAFARSI, ini bisa jadi asset masa depan profesi kita sendiri, ah coba anggota memahami dengan utuh potensi ini, andai para praktisi farmasi memahami secara sempurna pentingnya keilmuan dan kesehatan diatas sekadar materi, mungkin para Farmasis akan selalu senang hidup di bumi pertiwi.

Maka, membenahi internal adalah usaha “menjadi” ISMAFARSI, untuk terus berusaha menata rapi, memproporsionalkan diri, hingga me-reorientasi. Hingga nanti, terwujudnya sebuah “ISMAFARSI”, organisasi perjuangan profesi, yang nafasnya untuk terus berpikir mengupayakan mimpi-mimpi profesi, bukan berkutat dengan konstitusi, apalagi hanya ribut permasalahan harga diri.

Dan, panduan ini adalah salah satu wujud pembenahan Internal ISMAFARSI, sederhananya, mengembalikan fitrah organisasi. Panduan ini memuat dari latar belakang, sampai strategi untuk Inisiasi-Integrasi ISMAFARSI, ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia

Mari menuju ISMAFARSI! Salam hangat,

Eko Setiadi Tjamaru

Staf Ahli Internal

Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (ISMAFARSI)

“ISMAFARSI HEBAT”



## Profil Organisasi

### Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia



Nama : ISMAFARSI (Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia)  
Berdiri : 22 Desember 1955 di Kaliurang  
Bentuk : Konfederasi  
Alamat : Sekretariat HIMAFARSI Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah. PO. Box 50513  
Telepon : +6283 838 822 378/+62  
Website : [www.ismafarsi.org](http://www.ismafarsi.org)  
Email : secgen@ismafarsi.org

Sekretaris Jenderal : Denny Fahmi Prasetya (Universitas Ngudi Waluyo)  
Badan Pengawas : M. Imam Fathun Nazmi R. (Universitas Ahmad Dahlan)  
Satria Dwi Setiawan (Universitas Islam Indonesia)  
Hilza Prilla Kiyai D. (Universitas Tadulako)

#### Staf Ahli

Kesekretariatan : Ratna Kurniasih (Universitas Islam Sultan Agung)  
Keuangan : Yayuk Istiyas (Universitas Tadulako)  
Internal : Eko Setiadi Tjambaru (Universitas Tadulako)  
Eksternal : Ruzicka Ilma Faradisi (Universitas Indonesia)  
Pengembangan Ilmu dan Pendidikan Farmasi : David Wijaya (Institut Teknologi Bandung)



Pengembangan Profesi : Rony Abdi Syahputra (Universitas Sumatera Utara)  
Pengabdian Masyarakat : Hivzil Indra (Universitas Andalas)  
Media dan Publikasi : Gita Agastasya Hosnaningmulya (Universitas Tanjung Pura)  
Pertukaran Mahasiswa : Dwirainita Ramadhania (Universitas Jenderal Ahmad Yani)  
Kajian Strategis dan Advokasi: Adil Prawira Budiman (Universitas Padjajaran)

#### Koordinator Wilayah

Sumatera 1 : Eka Cahya A. (Universitas Muslim Nusantara)  
Sumatera 2 : Ica Febriyanti Doennor (Stifar Padang)  
Jabodelata : Dina Fatma A. Simbolon (Universitas Pancasila)  
Priangan : Kennanti Ramadhona F. (Universitas Jenderal Ahmad yani)  
Joglosepur : Akmal Maulana (Universitas Ahmad Dahlan)  
Jatim-Bali : Fitri Aulia Dewi (Universitas Muhammadiyah Malang)  
Kalimantan : Muhammad Rafi (Universitas Lambung Mangkurat)  
Indonesia Timur : Anwar Sam (Universitas Hasanuddin)

#### ANGGOTA PENUH :

Sumatera 1

Universitas Sumatera Utara

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Universitas Tjut Nyak Dhien

Sumatera 2

Universitas Jambi

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia Yayasan Perintis Padang

Universitas Andalas

Sekolah Tinggi Farmasi Padang

Universitas Sriwijaya

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Harapan Ibu Jambi

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau

Universitas Kader Bangsa



Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia Yayasan Bakti Pertiwi Palembang

Jabodelata

Universitas Pancasila

Universitas Indonesia

Universitas Pakuan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Universitas Tulang Bawang

Institut Sains Teknologi Alkamal

Institut Sains dan Teknologi Nasional

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Priangan

Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor

Universitas Padjajaran

Institut Teknologi Bandung

Universitas Jenderal Achmad Yani

Sekolah Tinggi Farmasi Bandung

Universitas Garut

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Tunas Husada Tasikmalaya

Sekolah Tinggi Farmasi YPIB Cirebon

Universitas Al-Ghifari

Universitas Islam Bandung

Joglosepur

Universitas Gadjah Mada

Universitas Sanatha Dharma

Universitas Ahmad Dahlan

Universitas Islam Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Universitas Setia Budi

Universitas Islam Sultan Agung

Universitas Jendral Soedirman

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Universitas Wahid Hasyim

Universitas Ngudi Waluyo

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan

Universitas Sebelas Maret

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jatim-bali

Universitas Airlangga

Universitas Surabaya

Universitas Khatolik Widya Mandala

Universitas Udayana

Universitas Jember

Universitas Muhammadiyah Malang

Universitas Brawijaya

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Universitas Islam Darussalam Gontor

Universitas Mataram

Kalimantan

Universitas Mulawarman

Universitas Lambung Mangkurat

Universitas Tanjungpura

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

Indtim

Universitas Hasanuddin



Universitas Indonesia Timur

Universitas Pancasila

Universitas Muslim Indonesia

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Universitas Islam Makassar

Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

Universitas Sam Ratulangi

Universitas Tadulako

Universitas Halueleo

ANGGOTA PENINJAU:

Universitas Syah Kuala

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Resky Makassar

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Universitas Cendrawasih

Universitas Ma Chung

Universitas Dharma Andhalas

Universitas Nahdatul Ulama NTB

Universitas Perjuangan

HMF Siti Khadijah

Institut Kesehatan Helvetia Medan



# **Bagian I : Dasar, Pengertian, dan Arah Inisiasi-Integrasi**





# **I. Dasar-Dasar Landasan Inisiasi Integrasi**



## **Kedudukan dan Landasan Inisiasi Integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEMA/HIMA) Farmasi**

- Garis-Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO)

Visi ISMAFARSI :

Terwujudnya Mahasiswa Farmasi yang Militan serta Adekuat terhadap Norma Etika Profesi Farmasi dalam Masyarakat

Misi ISMAFARSI :

- a. Meningkatkan kerjasama antar mahasiswa farmasi melalui kegiatan kemahasiswaan.
- b. Membangun kerjasama multilateral dengan organisasi eksternal dan organisasi kemahasiswaan kesehatan lainnya.
- c. Berperan aktif dalam pengelolaan permasalahan maupun kebijakan dunia kesehatan khususnya bidang farmasi.
- d. Mengabdikan secara aktif kepada masyarakat dengan langkah bersentuhan langsung.

- Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD ART)

AD Bab I Pasal 1

Organisasi Ini Bernama Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia Disingkat ISMAFARSI Dengan Terjemahan Resmi Dalam Bahasa Inggris Association Of Indonesia Pharmaceutical Students Council

AD Bab I Pasal 2

Organisasi ini merupakan hasil keputusan Musyawarah Nasional MAFARSI V di Bukittinggi, Sumatera Barat pada 16-19 Oktober 1981 untuk waktu yang tidak ditentukan dan merupakan kelanjutan dari Organisasi Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia (MAFARSI) yang didirikan di Kaliurang, Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 1955

AD Bab II Pasal 5

Organisasi ini berbentuk konfederasi.

AD Bab IV Pasal 8

Organisasi ini bertujuan Mewujudkan lembaga eksekutif mahasiswa secara khususnya dan mahasiswa farmasi pada umumnya yang bertanggung jawab, sadar serta mampu dalam menjunjung tinggi norma dan etika profesi farmasi

AD Bab IV Pasal 9



Organisasi ini berusaha:

1. Membina kerjasama antara mahasiswa farmasi pada khususnya dan mahasiswa lain pada umumnya.
2. Membina kerja sama dengan Ikatan Organisasi Mahasiswa dan Ikatan Organisasi profesi di bidang kesehatan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional.
3. Ikut serta secara aktif dalam mengembangkan daya penalaran, keahlian, keterampilan, dan kreativitas mahasiswa yang berkaitan dengan keilmuan dan profesi kefarmasian.
4. Menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa farmasi khususnya dan kefarmasian pada umumnya.
5. Meningkatkan persatuan nasional melalui kegiatan kemahasiswaan.
6. Berperan secara aktif dalam mengkaji dan merekomendasikan kebijakan kefarmasian pada khususnya dan kesehatan pada umumnya yang dibuat oleh pemerintah dan ikut serta melaksanakannya.
7. Mengadakan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

AD Bab V Pasal 10

Anggota adalah Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi Strata 1 Perguruan Tinggi di Indonesia.

ART Bab II Pasal 2

Anggota ISMAFARSI adalah Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi Strata 1 Perguruan Tinggi di Indonesia yang ditetapkan dalam MUNAS atau Sidang Khusus penetapan anggota yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan nasional ISMAFARSI.

ART Bab II Pasal 3

Tata cara menjadi anggota adalah mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretaris Jenderal dengan melampirkan surat persetujuan dari pimpinan institusi yang bersangkutan.

ART Bab II Pasal 7

Kewajiban dan hak anggota:

1. Setiap anggota berkewajiban menaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Setiap anggota berkewajiban memelihara dan menjaga nama baik organisasi.
3. Setiap anggota berkewajiban membayar iuran anggota.
4. Setiap anggota berkewajiban berperan serta dalam kegiatan organisasi.
5. Setiap anggota berhak mendapat perlakuan yang adil.
6. Setiap anggota mempunyai hak suara, hak bicara, dan hak dipilih.



## ART Bab II Pasal 8

### Sanksi:

1. Tiap anggota dikenakan sanksi apabila melanggar Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Sanksi dari Badan Pengurus Harian berupa peringatan. Setelah sekurangnya 2 (dua) kali peringatan dalam selang waktu masing-masing, apabila tidak diindahkan, maka Badan Pengurus Harian berhak mencabut hak-hak tertentu sebagai anggota dengan tidak mengurangi kewajiban sebagai anggota sampai MUNAS berikutnya atau sanksi lain sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Jika ada keterlambatan pembayaran dalam jangka waktu yang ditentukan dikenakan sanksi sebesar 25% dari besarnya iuran keterlambatan tersebut.
3. Tiap anggota yang dikenakan sanksi berhak membela diri dalam MUNAS atau Sidang Khusus yang diadakan untuk maksud tersebut.

## ART Bab II Pasal 9

### Hilangnya keanggotaan karena:

1. Mengajukan pengunduran diri secara tertulis kepada Badan Pengurus Harian atas persetujuan pimpinan Perguruan Tinggi yang bersangkutan dan disahkan oleh MUNAS atau Sidang Khusus pemecatan anggota yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan nasional ISMAFARSI.
2. Perguruan Tinggi dimana organisasi mahasiswa farmasi tersebut berada membubarkan diri.
3. Terkena tindakan pemecatan oleh MUNAS atau Sidang Khusus pemecatan anggota yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan nasional ISMAFARSI yang disetujui sekurangnya 2/3 dari anggota yang hadir.
4. Tidak pernah mengikuti salah satu kegiatan rutin organisasi berskala nasional selama 1 periode kepengurusan kecuali apabila ada halangan yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kampus atau institusi tersebut

## ART Bab XIX Pasal 51

### Kewajiban dan Hak Badan Pengurus Harian:

1. Badan Pengurus Harian berkewajiban menaati dan menjalankan GBHO, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga serta Peraturan Organisasi.
2. Badan Pengurus Harian berkewajiban memelihara dan menjaga nama baik organisasi.
3. Badan Pengurus Harian berperan aktif dalam kegiatan organisasi.
4. Badan Pengurus Harian mempunyai otoritas dalam pengelolaan manajemen organisasi.
5. Badan Pengurus Harian dibebaskan dari kontribusi dana kegiatan

## ART Bab XIX Pasal 54

### Koordinator wilayah

- Tugas dan wewenang:



1. Sebagai duta/perwakilan Sekretaris Jendral dengan wewenang otoritas dan otonomi wilayah.
  2. Mengkoordinasikan segala kegiatan kepada komisariat di wilayahnya.
  3. Pendanaan operasional korwil didukung sepenuhnya oleh Badan Pengurus Harian dan Lembaga Eksekutif Mahasiswa di wilayah bersangkutan.
  4. Korwil mengadakan koordinasi secara periodik dengan staf ahli wilayah maupun anggota
  5. koordinator wilayah berhak untuk membentuk pengurus wilayah sesuai dengan syarat dan kebutuhan wilayah.
- Pertanggungjawaban:
1. Korwil diangkat oleh Sekretaris Jendral melalui hasil Muswil.
  2. Bertanggung jawab langsung pada musyawarah wilayah dan memberikan pelaporan kepada sekjen saat MUNAS.
  3. Melaporkan secara rutin dan berkala segala kegiatan di wilayahnya kepada Sekretaris Jendral.

#### ART Bab XXII Pasal 59

Tahap pengkaderan ISMAFARSI dimulai dari LK I yang dilaksanakan oleh tingkat komisariat, selanjutnya LK II dilaksanakan oleh tingkat wilayah dan selanjutnya LK III dilaksanakan oleh tingkat nasional, dengan mekanisme dijelaskan dalam buku pedoman kaderisasi.



## **II. Pengertian Inisiasi Integrasi**



## **Pengertian Inisiasi Integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/HIMA/SEMA) Farmasi**

Menurut etimologi, inisiasi berarti masuk ke dalam, sedangkan integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Sehingga yang dimaksud inisiasi integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/HIMA/SEMA) Farmasi adalah proses pemasukan dan penyesuaian unsur-unsur ISMAFARSI secara menyeluruh ke dalam Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEMA/HIMA) agar terjadi keserasian fungsi namun tetap mempertahankan budaya masing-masing. Keserasian fungsi yang dimaksud yaitu sebagai wadah kerjasama dan berjejaring untuk mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kemajuan Indonesia sesuai disiplin ilmu farmasi.

- **Konsep Berpikir**

Proses berpikir pembuatan program “Inisiasi Intergrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEMA/HIMA) Farmasi” dengan mengklasifikasikan realita yang ada melalui proses mapping, yang terdiri dari beberapa bagian :

**A. Pelanggaran kewajiban anggota (ART Bab 1 pasal 6)**

1. Beberapa anggota tidak membayar iuran anggota. Hal ini menimbulkan keuangan yang lemah dan kesulitan dalam membiayai keperluan rumah tangga ISMAFARSI.
2. Beberapa anggota kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

**B. Dukungan Kampus**

1. Beberapa anggota mengeluhkan kurang adanya dukungan dari pihak fakultas/jurusan dalam mengikuti kegiatan ISMAFARSI, padahal untuk menjadi anggota ISMAFARSI harus melampirkan surat persetujuan dari pimpinan institusi yang bersangkutan (ART Bab 1 pasal 2).

**C. Hubungan Komisariat (otonom atau semi otonom) dengan Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi di kampusnya**

1. Beberapa komisariat menyatakan bahwa pengurus BEM tidak tahu menahu mengenai ISMAFARSI dan bahkan ada komisariat yang berbeda paham dengan LEM. Sehingga untuk mendapatkan pendanaan kegiatan ISMAFARSI dikampusnya menjadi sulit karena hubungan dengan atasan (LEM) kurang/tidak terjalin dengan baik. Padahal jelas bahwa tujuan ISMAFARSI yaitu mewujudkan lembaga eksekutif mahasiswa secara khususnya dan mahasiswa farmasi pada umumnya yang bertanggungjawab, sadar, dan mampu dalam menjunjung tinggi norma dan etika profesi farmasi (AD Bab III pasal 6).



#### D. Pelaksanaan Kegiatan ISMAFARSI di masing-masing Kampus

- Ada beberapa komisariat yang mengalami stagnasi / mati suri karena ditinggal dan tidak diurus oleh komisaris / kepengurusan sebelumnya. Hal ini merupakan tindakan tidak bertanggungjawab, padahal jelas tugas komisaris adalah sebagai penanggungjawab ISMAFARSI di komisariatnya (ART Bab XI pasal 38).
- Beberapa komisariat mengeluhkan bahwa daya tarik mahasiswa terhadap ISMAFARSI kurang, sehingga kader pun sedikit.
- Kader angkatan ganjil (contoh: angkatan 2007, 2009, dan 2011) cenderung kurang aktif karena masa periode ISMAFARSI dua tahun sehingga lebih menguntungkan kader angkatan genap untuk duduk sebagai pengurus.
- Komisaris putus kontak karena tidak bisa dihubungi oleh BPH ISMAFARSI.

#### E. Kegiatan ISMAFARSI di Wilayah

1. Adanya Koordinator Wilayah yang kurang mendistribusikan informasi ke komisariat yang berada di wilayahnya, dan bahkan tidak melaporkan kegiatan di wilayahnya secara rutin dan berkala kepada Sekretaris Jenderal. Hal ini tentunya akan menghambat kerja Sekretaris Jenderal dalam pelaksanaan program kerja karena koordinator wilayah sejatinya adalah perwakilan Sekretaris Jenderal di wilayah (ART Bab X Pasal 36).
2. Koordinator Wilayah dipilih sebelum Sekretaris Jenderal terpilih. Bila Korwil dipilih sebelum Sekjend, adanya peluang tidak satu visi dan misi dengan Sekjend terpilih menimbulkan keengganan dalam melaksanakan program kerja Sekjend.
3. Adanya ketidaksinkronisasian antara pengurus nasional dan pengurus wilayah. Sebagai contoh, ketika kebijakan nasional terbit terkadang dijumpai adanya wilayah yang tidak memahami kebijakan tersebut dan akhirnya komisariatlah yang menjadi korbannya. Selain itu, proporsi staf ahli nasional dan staf ahli wilayah yang berbeda, dan antar masing-masing wilayah pun memiliki proporsi staf ahli yang berbeda-beda.

#### G. Kegiatan ISMAFARSI di Nasional

1. Tuan rumah event nasional kerap mengalami kerugian dalam hal keuangan. Hal ini berhubungan dengan lamanya waktu pelaksanaan even nasional (satu minggu) dan dana dari ISMAFARSI yang minim.
2. Adanya pandangan miring beberapa kader bahwa event nasional dianggap sebagai ajang jalan-jalan dan mengeksklusifkan diri.
3. Keseriusan sidang (pembahasan sampai pagi, pemaparan pendapat yang alot) pada setiap event nasional ISMAFARSI tidak sejalan dengan aplikasi di lapangan. Setelah selesai event nasional, terkadang hasil pembahasan di forum sidang tidak di informasikan ke LEM dan kurang diaplikasikan di lapangan.





### **III. Arah Inisiasi Integrasi**



## **ARAH INISIASI INTEGRASI ISMAFARSI KE LEMBAGA EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM/SEMA/HIMA) FARMASI SELURUH INDONESIA**

- Tujuan Umum Jangka Panjang Inisiasi Integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEMA/HIMA) Farmasi Seluruh Indonesia

Mengembalikan fitrah ISMAFARSI sebagai aliansi dan jaringan lembaga eksekutif mahasiswa farmasi dan meningkatkan peran ISMAFARSI yang efektif dan efisien.

- Modal ISMAFARSI
  - a. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi.
  - b. Memiliki legal form (SK) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI).
  - c. Terhubung dalam organisasi internasional.
  - d. Umur organisasi lebih dari 60 tahun.
  - e. Terhubung dengan IOMS kesehatan lainnya.
  - f. Berhubungan baik dengan stakeholder terkait.

- Pernyataan Sikap

Berdasarkan realita yang ada, kami BPH ISMAFARSI menyatakan:

1. Akan menjalankan visi dan misi ISMAFARSI sesuai yang tercantum dalam GBHO ISMAFARSI.
2. Akan menjalankan hal-hal yang mendukung tercapainya visi dan misi ISMAFARSI.
3. Akan menjalankan tujuan dan mengembalikan fitrah (jati diri) ISMAFARSI.
4. Akan menjalankan hal-hal yang mendukung tercapainya tujuan dan fitrah atau jati diri ISMAFARSI.

- Arah-Arah Rencana Pengembangan Inisiasi Integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEMA/HIMA) Farmasi Seluruh Indonesia

- a. Tertib Administrasi

1. Terciptanya kesadaran dan kedisiplinan anggota dalam membayar iuran anggota sehingga dapat meningkatkan pemasukan kas organisasi.
2. Adanya sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan organisasi yang efektif, efisien, dan terkontrol.
3. Adanya pendataan anggota yang lengkap dan berkesinambungan.
4. Adanya dokumentasi organisasi yang baik dari masa ke masa.



#### b. Tatanan Organisasi yang Efektif dan Efisien

1. Terciptanya pola komunikasi, koordinasi, dan distribusi kerja yang efektif dan efisien.
2. Terciptanya hubungan timbal balik yang positif antara kebijakan nasional dan penerapan di masing-masing lembaga eksekutif mahasiswa farmasi.
3. Terciptanya koordinasi aktif yang saling mendukung antara Badan Pengurus Harian ISMAFARSI dengan anggota dan anggota dengan anggota.
4. Terciptanya kesadaran dan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing Badan Pengawas dan Badan Pengurus Harian ISMAFARSI.
5. Terciptanya kesadaran dan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban masing-masing anggota.
6. Mengefektifkan waktu pelaksanaan event nasional.
7. Adanya sistem yang tegas terhadap penyalahgunaan dan pelanggaran didalam ISMAFARSI

#### c. Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berintegritas

1. Terciptanya sumber daya manusia yang berkomitmen, konsisten, dan bertanggungjawab.
2. Terciptanya motivasi yang benar dan daya juang tinggi serta dapat memaksimalkan potensi diri.
3. Adanya suatu tindakan yang merupakan perwujudan akan rasa peduli terhadap kebutuhan dan kebermanfaatannya ISMAFARSI.



## **Bagian II : Strategi dan Target Capaian Inisiasi-Integrasi**



## STRATEGI PENGEMBANGAN

Program inisiasi integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEM/HIMA) Farmasi seluruh Indonesia dibuat dalam rancangan strategis jangka pendek. Rancangan tersebut dinamakan “Rencana Penataan Kembali Tatanan Organisasi dan Tertib Administrasi” atau disingkat Repelita OTA.

### Rencana Penataan Tatanan Organisasi dan Tertib Administrasi (Repelita OTA)

- Definisi

#### Tatanan organisasi

Tatanan organisasi yaitu merecovering struktur, pola distribusi komunikasi, dan alur tatalaksana pengambilan serta pelaksanaan kebijakan organisasi.

#### Tertib administrasi

Tertib administrasi yaitu pendisiplinan pembayaran iuran, pendataan anggota aktif, dokumentasi organisasi, dan pemberlakuan sanksi atas segala bentuk ketidaksiplinan.

- Sasaran

- a. Tatanan organisasi

1. Kedudukan ISMAFARSI
2. ISMAFARSI adalah forum komunikasi, koordinasi, aliansi, dan jaringan lembaga eksekutif mahasiswa farmasi strata 1 seluruh Indonesia.
3. Anggota ISMAFARSI adalah Lembaga Eksekutif Mahasiswa farmasi strata 1 perguruan tinggi di Indonesia.
4. Lembaga Eksekutif Mahasiswa merupakan lembaga yang menjalankan pemerintahan baik disebut BEM/SEMA ditingkat fakultas atau HIMA ditingkat jurusan.

#### Tingkat Lembaga Eksekutif Mahasiswa

- Penghapusan Nama Komisariat

Nama komisariat di ISMAFARSI diganti menjadi nama Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi. Contoh: Komisariat Universitas Gadjah Mada diganti menjadi BEM KMFA UGM.

- Menghilangkan Komisaris

Komisaris diganti menjadi ketua Lembaga Eksekutif Mahasiswa (BEM/SEMA/HIMA). Ketua LEM merupakan pengambil keputusan tertinggi yang menyangkut hidup ISMAFARSI di kampusnya. Dalam menjalankan tugasnya ketua LEM bebas memilih CP (Contact Person).



CP (Contact Person) adalah orang yang membantu tugas ketua LEM dalam penyaluran informasi secara umum dari Badan Pengurus Harian ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa maupun sebaliknya. Informasi tersebut antara lain pemberitahuan terbitnya kebijakan, rapat koordinasi, pelaksanaan event nasional, penyebaran produk ISMAFARSI, dan lain-lain. Selanjutnya, CP juga bertugas dalam mengurus keberangkatan delegasi (secara teknis) dan aktif berkoordinasi dengan Koordinator Wilayah maupun Staf Ahli Internal ISMAFARSI. Dengan adanya CP akan mempermudah masuknya informasi dari ISMAFARSI ke masing-masing Lembaga Eksekutif Mahasiswa dan sebaliknya, serta mempermudah komunikasi antara Badan Pengurus Harian ISMAFARSI dengan Ketua LEM yang memiliki kesibukannya masing-masing.

- Melaporkan perubahan kepengurusan atau pergantian periode kepada Koordinator Wilayah.

Pada masa peralihan (1-2 bulan) ketika ketua LEM baru sudah ada namun pengurusnya masih belum terbentuk, CP periode sebelumnya tetap memegang tugasnya sampai kepengurusan yang baru terbentuk. Ketua LEM demisioner wajib memberikan arahan kepada ketua LEM yang baru tentang hal-hal yang berkaitan dengan ISMAFARSI. Setelah CP terbentuk, Ketua LEM baru wajib melaporkannya kepada Koordinator Wilayah dan memperbaharui Database LEM.

- LK I ISMAFARSI diintegrasikan ke dalam Latihan Kepemimpinan LEM.

LK I ISMAFARSI lebih fleksibel dari pada LK II dan LK III, hal ini berkenaan untuk mempermudah pelaksanaannya di Lembaga Eksekutif Mahasiswa yang berbeda-beda dalam tata laksana manajemen organisasinya. Prinsipnya adalah tujuan dari materi tersampaikan karena biasanya LK fakultas hampir sama materinya dengan materi LK I ISMAFARSI yaitu materi keorganisasian, analisis SWOT, kepemimpinan, manajemen organisasi dan team work building. Hanya perlu menambahkan materi tentang wawasan ke-ISMAFARSI-an yang waktunya bisa dikondisikan. Kondisional, tergantung kondisi khusus tiap universitas.

- Kader ISMAFARSI adalah pengurus BEM/HIMA.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pengurus ISMAFARSI di tingkat universitas adalah pengurus lembaga eksekutif mahasiswa farmasi di universitas tersebut. Merekalah yang akan menjadi pemegang amanah dan meneruskan estafet keberlanjutan ISMAFARSI di universitasnya. Diharapkan dengan ISMAFARSI di jalankan oleh orang-orang lembaga eksekutif secara tidak langsung ISMAFARSI telah diamankan dan dijaga keberlangsungannya oleh lembaga eksekutif mahasiswa farmasi di kampusnya.



Mahasiswa di luar kepengurusan LEM juga dibekali wawasan keISMAFARSI-an sejak awal masuk menjadi mahasiswa baru yaitu dengan memasukkan materi keismafarsian dalam materi ospek serta turut dilibatkan dalam kegiatan Lembaga Eksekutif Mahasiswa. Tujuannya yaitu agar semua mahasiswa farmasi mengenal ISMAFARSI begitu juga dapat menikmati produk ISMAFARSI seperti BIMFI, pertukaran mahasiswa, kemudahan menjangkau mahasiswa lain diluar kampusnya, dan lain sebagainya. Sehingga akan menimbulkan ketertarikan dari mahasiswa farmasi kepada ISMAFARSI dan diharapkan juga akan memacu perkembangan LEM di kampusnya.

- Tiap LEM memiliki email resmi lembaga untuk kepentingan

pengiriman file yang berkenaan dengan ISMAFARSI, bergabung dalam grup sosial media ISMAFARSI (contoh : fb ISMAFARSI-News), dan juga setiap LEM dapat melinkkan web/blog resmi LEM nya untuk mempermudah komunikasi walaupun sudah berganti periode.

#### Tingkat Wilayah

- Program kerja nasional adalah program kerja wilayah, sehingga Rapat Kerja Wilayah dilaksanakan setelah Rapat Kerja Nasional. Rapat Kerja Wilayah hanya bertugas dalam membagi tender event wilayah dan pembagian program kerja kepada masing-masing universitas yang akan bertindak sebagai koordinator di wilayah tersebut, tetapi wilayah masih tetap boleh melakukan kegiatan lain diluar program kerja nasional, misalnya mengadakan jalan sehat wilayah untuk memperingati HUT ISMAFARSI. Dengan catatan, program kerja nasional tetap menjadi prioritas utama.
- Untuk keperluan koordinasi, sudah keharusan seorang Koordinator Wilayah berkoordinasi aktif dengan Sekretaris Jendral dan Koordinator Wilayah lainnya, sebab jangan sampai penerapan kebijakan nasional di wilayah tidak sesuai atau melenceng dari yang seharusnya. Apabila dinilai dari segi efektivitasnya yang kurang, Staf Ahli Wilayah tidak perlu lagi dibentuk.

#### Tingkat Nasional

- Delegasi event nasional terdiri dari official delegate dan delegasi. Official delegate adalah ketua dan pengurus LEM atau yang diberikan mandat oleh ketua LEM untuk mengambil keputusan di persidangan apabila ketua LEM berhalangan hadir. Jumlah official delegate ini adalah 1-3 orang. Sedangkan delegasi adalah orang yang mendampingi atau membantu official delegate untuk mengambil keputusan. Namun keduanya diperbolehkan memberikan pendapat didalam persidangan.

Catatan : Seluruh delegasi yang akan mengikuti sidang pada saat event nasional harus membawa surat rekomendasi dari ketua LEM.



- Memaksimalkan Pelaksanaan event nasional. Kunjungan ke tempat wisata di minimalkan dan menghilangkan acara yang tidak terlalu penting agar pembahasan dalam forum sidang lebih maksimal.
- Adanya aturan guna memperjelas alur koordinasi, pendelegasian event nasional, dan sistem persidangan ISMAFARSI. Sampai saat ini masih sering terjadi kerancuan dalam pergerakan ISMAFARSI, di antaranya adalah kurang jelasnya alur koordinasi dari nasional sampai ke LEM, delegasi event nasional yang kurang memahami materi dari event nasional yang sedang di ikuti, tidak adanya sistem baku persidangan, sampai tidak meratanya penyebaran informasi mengenai hasil event yang di ikuti oleh delegasi kepada LEM.
- Program kerja ISMAFARSI merupakan keberlanjutan program kerja periode sebelumnya dengan mengacu rencana strategis jangka panjang program, agar perbaikan ISMAFARSI dapat bertahap dan berkesinambungan. Karena perubahan membutuhkan waktu, akan baik jika Badan Pengurus Harian merupakan orang-orang yang memiliki loyalitas dan integritas. Maka dari itu staf ahli ISMAFARSI adalah perwakilan terbaik dari LEM yang dipercaya mampu membawa ISMAFARSI ke arah yang lebih baik kedepannya.

#### Tertib Administrasi

- **Administrasi Kesekretariatan**  
Pendataan kembali anggota ISMAFARSI berupa surat pernyataan keaktifan sebagai anggota oleh Ketua LEM dan surat dukungan oleh pihak jurusan / dekanat. Hal ini bertujuan untuk mendata anggota yang masih bersedia bergabung dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku serta memenuhi kewajibannya sebagai anggota di ISMAFARSI. Pendataan ini sangat penting mengingat beberapa anggota tidak menjalankan kewajibannya sebagai anggota yaitu tidak membayarrar iuran anggota dan kurang berperan aktif dalam kegiatan ISMAFARSI.
- **Administrasi Keuangan**  
Setelah anggota memenuhi persyaratan administrasi diatas, anggota diwajibkan membayar dan melunasi tunggakan iuran keanggotaan selama ini. Apabila tidak diindahkan, maka akan mendapatkan sanksi.
- **Administrasi Pendokumentasi**  
Mengingat pencatatan sejarah ISMAFARSI sangat minim sekali, sehingga dokumentasi terkait sistem, kebijakan, maupun catatan peristiwa ISMAFARSI perlu dilakukan. Hal ini bertujuan memudahkan generasi penerus ISMAFARSI tidak kehilangan catatan sejarahnya yang bermanfaat dalam pembuatan kebijakan dan arah gerak organisasi kedepan. Oleh karena itu, Badan Pengurus Harian mencatat segala bentuk perjalanan dan pandangan terkait bidangnya, selain itu juga pihak Host Event Nasional wajib mengumpulkan laporan pertanggung jawaban terkait event yang di laksanakan kepada pengurus nasional selambat lambatnya 1 bulan setelah event berakhir.





## Mekanisme

Mekanisme ini menjadi sarana panduan strategi teknis untuk mencapai poin sasaran diatas, tentu disesuaikan dengan kondisi yang relevan di Universitas, Wilayah masing masing.

### 1. Tataan Organisasi

- Kedudukan ISMAFARSI

- Tingkat Lembaga Eksekutif Mahasiswa
- Ketua Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi Strata 1 menjadi penanggungjawab dan pengambil keputusan tertinggi terkait ISMAFARSI di kampusnya.
- Ketua LEM menunjuk beberapa pengurusnya untuk menjadi Contact Person (CP) ISMAFARSI, datanya dikirimkan kepada Koordinator Wilayah.
- Ketua LEM dan CP mendapatkan alamat email dan password yang digunakan sebagai official email yang telah tergabung dalam millist dari Staf Ahli Internal.
- Memasukkan materi ke-ISMAFARSI-an ke dalam materi ospek (sejarah, struktur, dan kegiatan ISMAFARSI) dengan topik “ISMAFARSI milik semua mahasiswa farmasi Indonesia”
- Ketua LEM menghadiri seluruh event nasional, kecuali jika memang memiliki hal lain yang tidak bisa ditinggalkan.
- LK I ISMAFARSI dimasukkan dalam Latihan Kepemimpinan Fakultas / Jurusan dengan cara menyesuaikan materi yang ada. Bila dirasa masih ada yang kurang bisa ditambahkan satu hari LK khusus membahas ISMAFARSI di hari berikutnya atau jika memang dirasa cukup tinggal menambahkan atau menyisipkan materi ke-ISMAFARSI-an di sela-sela acara.
- Informasi dari masing-masing Staf Ahli terkait pelaksanaan program kerja akan dikirimkan kepada CP, sedangkan informasi dari Sekretaris Jenderal dan Koordinator Wilayah akan dikirimkan langsung kepada Ketua LEM .
- Memasukkan kedudukan ISMAFARSI di LEM ke dalam AD ART LEM agar kepengurusan berikutnya tidak salah tafsir tentang kedudukan ISMAFARSI.
- Tender kegiatan wilayah yang diberikan kepada anggota (LEM) dimasukkan ke dalam program kerja LEM.

- Tingkat Wilayah

Rapat Kerja Wilayah dilaksanakan setelah Rapat Kerja Nasional dan program kerja wilayah disinkronkan dengan program kerja nasional.

- Tingkat Nasional

- Calon Badan Pengurus Harian ISMAFARSI merupakan perwakilan dari LEM yang mendapatkan mandat dari ketua LEM. Jika sudah menjadi Badan Pengurus Harian sifatnya fleksibel untuk tetap menjadi pengurus LEM atau mendapatkan kebijakan dari ketua LEM untuk keluar dari kepengurusan dalam rangka berkonsentrasi menjalankan tugas sebagai BPH.



- b. Masing-masing program kerja memiliki rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Setiap delegasi event nasional boleh mengikuti sidang yang ada pada event nasional tersebut bila membawa surat rekomendasi dari ketua LEM yang bersangkutan.

## 2. Tertib Administrasi

- Pendaftaran Ulang Anggota ISMAFARSI

Pendaftaran ulang dilakukan dengan menyerahkan berkas sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan yang menyatakan bahwa Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi masih bersedia aktif sebagai anggota ISMAFARSI dengan ditandatangani ketua LEM. (draft surat terlampir)
  - b. Surat Keterangan dari Pembantu Dekan Bagian Kemahasiswaan atau Ketua Jurusan yang menyatakan dukungannya terhadap Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi mengikuti ISMAFARSI. (draft surat terlampir)
  - b. Pengumpulan berkas bisa dikirimkan kepada Staf Ahli Internal
  - c. Melunasi Administrasi Keuangan
- Sanksi
    - a. Bagi yang tidak melakukan pendaftaran ulang dan melunasi administrasi keuangan sampai batas waktu yang ditentukan maka akan diberikan surat peringatan.
    - b. Apabila surat peringatan tidak diindahkan dalam waktu 1 bulan setelah surat tersebut diterima maka LEM Farmasi (anggota) tersebut dianggap mengundurkan diri dari keanggotaan ISMAFARSI.
    - c. Bagi anggota yang dianggap mengundurkan diri dari keanggotaan ISMAFARSI akan ditindaklanjuti dengan diadakannya sidang khusus pemecatan anggota pada saat event nasional terdekat.



## **Bagian III : Pelita OTA ISMAFARSI HEBAT, FAQ, Tulisan Pendukung Inisiasi Integrasi**



# **I. Pelita OTA ISMAFARSI HEBAT 2016-2018**



“Penataan Kembali Tataan Organisasi dan Tertib Administrasi ” atau disingkat Pelita OTA , merupakan sebuah rencana jangka pendek di setiap periode, Pelita Ota telah ada sejak periode 2012-2014, dan telah disusun untuk 5 tahun berikutnya sampai 2017. Pelita Ota berupa kesepakatan bersama anggota yang dibingkai dalam nota kesepemahaman yang dihasilkan oleh forum Ketua LEM waktu Rakernas, dan berisi tentang target capain selama 2012-2017.

Penataan Tataan Organisasi dan Tertib Administrasi (Pelita OTA) ISMAFARSI 2017.

- Pendaftaran ulang anggota.
- Pembuatan SOP Internal (alur koordinasi, pendelegasian, dan sistem persidangan).
- Penerapan aturan pendelegasian (official delegate dan delegasi).
- Dokumentasi catatan organisasi di publikasi dalam web ISMAFARSI dan disimpan dalam CD untuk periode selanjutnya.
- Adanya laporan pertanggung jawaban dari host terkait event yang dilaksanakan kepada pengurus nasional selambat lambatnya 1 bulan setelah event berakhir.

\*Wajib dimonitoring dan evaluasi lewat forum koordinasi dengan anggota, yang wajib diadakan tiap 2 bulan oleh tiap wilayah, bekerjasama dengan Korwil.



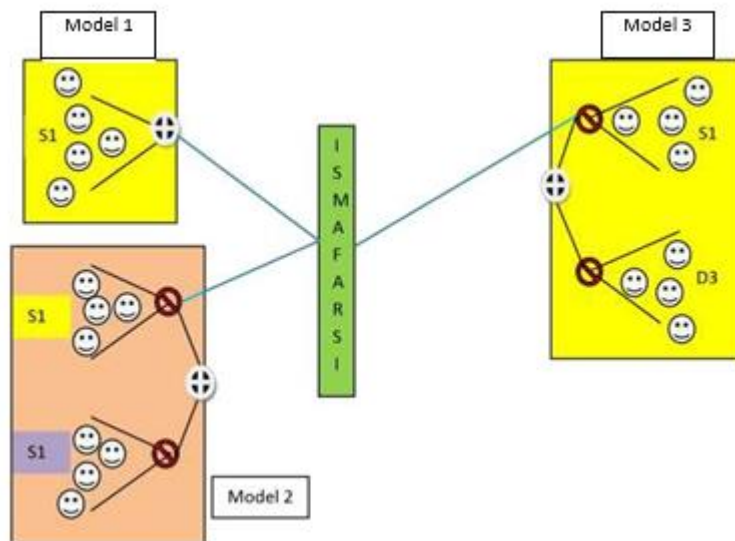
## **II. Frequently Asked Questions**

Dibawah ini ada beberapa pertanyaan yang mungkin sering timbul dari pelaksanaan program kerja Inisiasi Integrasi ISMAFARSI ke Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) Farmasi:

Bagaimana status komisi bila ada S1 dan D3 dalam fakultas farmasi atau jurusan S1 Farmasi masuk dalam fakultas MIPA atau Kedokteran?

Jawab:

Prinsipnya anggota ISMAFARSI yaitu lembaga eksekutif mahasiswa yang menaungi mahasiswa farmasi S1 dikampusnya. Di fakultas farmasi status anggota ISMAFARSI dipegang oleh BEM atau SEMA, sedangkan bentuk jurusan di fakultas MIPA/Kedokteran contohnya maka status anggota yaitu himpunan (HIMA) jurusan Farmasi S1. Pada kasus S1 dan D3 ada di fakultas farmasi maka status komisi ada ditangan koordinator S1 atau himpunan mahasiswa S1 bukan pada BEM yang didalamnya ada S1 dan D3. Ilustrasi dalam kasus tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Keterangan:

● BEM/Sema

⊘ Hima

😊 Mahasiswa

■ Fakultas Farmasi

■ Fakultas MIPA

■ S1 Jurusan Kimia/Biologi/Kesehatam Masyarakat

■ S1 Jurusan S1 Farsmasi

■ D3 Jurusan D3 Farmasi



Bagaimana kami menerapkan program ISMAFARSI kedalam lembaga bila lembaga kami hanya berbentuk HIMA yang di atasnya masih ada BEM/SEMA fakultas?

Jawab:

Hal yang pertama dilakukan adalah memusyawarahkan program tersebut bersama-sama di dalam HIMA, karena program ISMAFARSI pusat tentunya adalah program-program yang erat berhubungan dengan kefarmasian yang tentunya adalah zona keilmuan kita. Tentunya bila hal tersebut disetujui akan menjadi rekomendasi ke BEM/SEMA di atasnya.





### **III. Tulisan Pendukung Terkait Inisiasi Integrasi**



## #1 APAKAH ISMAFARSI ITU BADAN EKSEKUTIF?

Oleh: Koordinator Wilayah ISMAFARSI Wilayah Sumatera 2 Periode

20082010, Berly Surya Dharma

Apa itu ISMAFARSI? Sebuah kalimat tanya sederhana yang mengawali rangkaian isi buku yang saya buat ini. Ya, secara spontan bisa kita jawab ISMAFARSI adalah sebuah organisasi yang menaungi seluruh lembaga eksekutif mahasiswa farmasi di seluruh Indonesia. Nah yang jadi pertanyaannya, APAKAH ISMAFARSI ITU BADAN EKSEKUTIF?

Secara tegas dan menurut pemahaman pribadi saya jawab, Tidak! ISMAFARSI bukanlah lembaga eksekutif, melainkan ISMAFARSI adalah Aliansi yang sifatnya terikat. Artinya, ISMAFARSI merupakan kumpulan dari lembaga lembaga eksekutif mahasiswa farmasi seluruh Indonesia yang terikat dalam aturan organisasi ISMAFARSI. Artinya, ISMAFARSI merupakan sebuah forum perkumpulan mahasiswa yang berhimpun dalam suatu wadah dan memikirkan, menggagas, mewadahi dan mengkoordinasikan segala sesuatunya kepada setiap anggotanya dan bukanlah ISMAFARSI yang turun sebagai pelaksananya. ISMAFARSI cukup sebagai otak besar dari sebuah gagasan dan masing masing BEM yang berhimpun di ISMAFARSI lah yang menjadi eksekutor dalam pelaksanaan gagasan tersebut.

Nah, intinya, ISMAFARSI secara mudahnya adalah sebuah wadah mengkoordinir BEM BEM Farmasi, dalam mengkoordinir, ISMAFARSI perlu mengatur kembali sistem sistem akar rumput dari ISMAFARSI, yaitu komisariat.

Pemahaman yang berkembang selama ini bahwa komisariat itu berbeda dengan BEM Farmasi, ini adalah suatu hal yang salah. Komisariat itu mau tidak mau adalah BEM itu sendiri. ISMAFARSI Tidak perlu di buat struktur baru dalam BEM. BEM itu adalah Komisariat ISMAFARSI. Jangan sampai ada pemisahan karena jika sudah terpisah, mau tidak mau akan ada persaingan antara bem dan komisariat.

Selama ini, persaingan BEM dan Komisariat ISMAFARSI itulah yang terjadi. BEM dan Komisariat saling rebut program kerja. Alhasil saling jegal terjadi. BEM dan ISMAFARSI seolah olah ada jurang pemisah. Ismafarsi sering beranggapan sinis terhadap BEM dan BEM pun berusaha menekan pergerakan Komisariat ISMAFARSI.

Inilah penyebab utama ISMAFARSI ga maju maju. ISMAFARSI hanya berkutat dalam permasalahan intern.



Belum lagi permasalahan wilayah. Wilayah seolah olah musuh dalam selimut bagi Badan Pengurus Harian. Ada wilayah yang pro dan ada wilayah yang kontra terhadap BPH. Bagi yang kontra, apapun kebijakan sekjen hanya dianggap angin lalu dan omong kosong belaka. Hal ini bisa di sebabkan oleh kekalahan calon sekjen dari wilayahnya dalam pemilihan sekjen. Bisa juga disebabkan oleh tidak meratanya pembagian BPH di setiap wilayah. Atau permasalahan lain. Hal semacam ini lah yang terus menerus jadi boomerang bagi ISMAFARSI. Untuk itu, perlu difikirkan lagi fungsi wilayah dalam ISMAFARSI. Menurut hemat saya, kita tidak usah lagi memakai sistem wilayah. Tidak usah lagi ada perkumpulan wilayah, kita harus kembalikan bahwa hak kebijakan ada di tangan komisariat. Jangan sampai ada lagi pembulatan suara dalam satu wilayah. Karena jumlah komisariat dalam satu wilayah di ISMAFARSI tidak sama banyak. Nah, jika kita masih memakai sistem wilayah, jika beberapa wilayah yang punya komisariat paling banyak berkoalisi, maka kepentingan sangat mudah diraih. ISMAFARSI mudah saja diatur. Jadi, intinya, kita mesti kembalikan ISMAFARSI berpusat kepada komisariat, bukan wilayah.

Berikut sedikit kita ulas terkait dengan Badan Pengurus Harian (BPH). Selama ini BPH diurus oleh pribadi dalam artian, dia bergerak sebagai pribadi dalam menjalankan tugasnya sebagai BPH. Hal ini tidak efektif. Staff ahli yang di jabat oleh pribadi dalam organisasi ISMAFARSI banyak menemui kendala, baik itu akademik, keuangan dan kesibukan.

Konkritnya, saya mempunyai usulan jika sistem Badan Pengurus Harian (BPH) di jabat oleh lembaga, bukan perorangan. Contoh: Sekjen ISMAFARSI di jabat oleh BEM Farmasi Universitas Andalas. Jadi disini BEM Farmasi Universitas Andalas lah yang menjadi Sekjen dimana pelaksanaan harian sekjen di jalankan oleh ketua BEM yang menjabat saat itu di BEM KM FF Universitas Andalas. Seandainya masa jabatan BEM sudah habis sedangkan masa jabatan di ISMAFARSI belum habis, maka pelaksana sekjend di wariskan kepada ketua BEM berikutnya. Hal ini juga berlaku untuk korwil dan staff ahli. Semua di jabat oleh Lembaga, bukan perorangan.

Jika uraian singkat saya diatas bisa terlaksana, saya mempunyai sebuah keyakinan bahwa ISMAFARSI akan bekerja secara terstruktur. Saya membayangkan Forum forum nasional ISMAFARSI akan di huni oleh kumpulan kumpulan ketua bem farmasi seluruh indonesia. Bukan diisi oleh para pelancong dan penikmat wisata.

Bisa dibayangkan betapa banyaknya gagasan dan ide bertebaran di forum nasional nantinya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa seorang ketua bem mempunyai wawasan yang sedikit lebih baik dari anggotanya. Meskipun tidak semuanya begitu.

Sudah saatnya Munas, Pramunas, Pimfi dan Rakernas diisi orang orang intelektual. Orang orang yang penuh gagasan dan ide cemerlang. ISMAFARSI lahir untuk itu. mewadahi forum forum Pemimpin Badan Eksekutif Mahasiswa Farmasi seluruh indonesia.



Mudah mudahan ISMAFARSI terus melakukan perubahan yang berkelanjutan. Kearifan yang lebih baik tentunya.

Saran dan ide untuk perbaikan mesti terus di himpun. Untuk itu beberapa langkah konkrit yang coba saya rangkum berdasarkan pengalaman selama empat tahun berada di ISMAFARSI.

Mudah mudahan ide dan gagasan saya bisa bermanfaat buat kita semua.



## #2 “Mendefinisikan Ulang ISMAFARSI”

Oleh: Forum Kamisan ISMAFARSI dirangkum oleh Saiful Islam R – Pegiat Kamisan

Bismillahirrahmanirahim

Berangkat dari banyaknya kritik untuk ISMAFARSI, seperti “kurang terasa”, “kurang membumi”, “belum merangkul banyak mahasiswa farmasi” dan kritik senada lainnya. Bahkan sampai kritik “kebanyakan mikir” tapi “minim kerja”.

Kami menyimpulkan bahwa akar dari banyak kritik diatas adalah gagalnya kita mendefinisikan ISMAFARSI itu sendiri.

Pertanyaan yang muncul siapa sih sebenarnya ISMAFARSI ini?

Sederhana saja, lewat menjabarkan nama "ISMAFARSI" kita sebenarnya bisa menjawab dengan mudah, Ikatan "Senat" Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia. Jadi ISMAFARSI itu ya tidak lain tidak bukan adalah Ikatan dari Senat, atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) di tiap Univ. yang tergabung kedalam ISMAFARSI ini.

Dan di konstitusi pun dijelaskan, tepatnya AD pasal 8 bahwa Anggota adalah Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi Strata 1 Perguruan Tinggi di Indonesia.

Kemudian muncul lagi tanda tanya, kenapa ngga ke semua mahasiswa farmasi S1 aja anggota ISMAFARSI ini?

Coba kita bayangkan kalau seluruh mahasiswa Farmasi S1 itu anggota ISMAFARSI, bagaimana cara pendataan, hak suara, sistem kaderisasi dll, tentu tidak efektif dan efisien.

Dan juga dengan anggota adalah LEM, bukan berarti mahasiswa farmasi S1 yang bukan pengurus LEM tidak bs merasakan nikmatnya ISMAFARSI. Malah kewajiban LEM untuk menyebarkan manfaat ke seluruh mahasiswa Farmasi S1 di Univ nya, karena LEM adalah lembaga formal resmi yang mendapat dukungan dr dekanat dan menjadi representatif seluruh mahasiswa farmasi S1 di univ itu.

Muncul lagi pertanyaan, kan kalau Indonesia juga langsung ke rakyat, kita juga mengenal Presiden, Bupati dan perangkat lainnya. Nah kenapa ISMAFARSI ini ngga gitu?



Beda konteksnya, Indonesia lebih federatif, presiden punya hak prerogatif atas apapun, walaupun ada parlemen disitu. Kita menyebutnya sistem presiden-sial. Sementara ISMAFARSI, sudah diatur di AD pasal 5 bahwa bentuk organisasi ini adalah Konfederasi.

Yang mana sekjend ISMAFARSI ngga punya otoritas tertinggi. Dimana anggota lah yang punya peran paling penting. Konsep sederhananya bottom to up. Bukan up to bottom.

Jadi anggota lah yang punya kewenangan tertinggi. Setelah diskusi definitif ini, rasanya baru adil kita memahami lebih dalam ttg kritik kritik di awal tadi. ISMAFARSI kurang mengakar, kurang terasa, kurang membumi.

Pertanyaannya kemudian adalah, LEM di Univ kalian, sudahkan mengakarkan, membumikan, dan menyebarkan ISMAFARSI kpd mahasiswa Farmasi S1 di sana?

Kalau misal sudah, baru kita lanjut ke diskusi selanjutnya, "bermanfaatkah kita tergabung ke organisasi yang bernama ISMAFARSI ini?"



### #3 “Cetak Biru ISMAFARSI adalah Lembaga Eksekutif Mahasiswa Farmasi”

Oleh: Nurul Hilalussodik Al Fauzani (Ketua BEM KMFA UGM 2010)

#### Landasan Hukum:

Anggaran Dasar ISMAFARSI Bab III Tujuan dan Usaha, Pasal 6 Organisasi ini bertujuan mewujudkan lembaga eksekutif mahasiswa secara khususnya dan mahasiswa farmasi pada umumnya yang bertanggung jawab, sadar dan mampu dalam menjunjung tinggi norma dan etika profesi farmasi.

Anggaran Rumah Tangga ISMAFARSI Bab I Keanggotaan, Pasal 1 Anggota ISMAFARSI adalah Lembaga Mahasiswa Farmasi Strata 1 Perguruan Tinggi di Indonesia yang ditetapkan dalam MUNAS atau Sidang Khusus penetapan anggota yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan nasional ISMAFARSI.

#### Anggaran Rumah Tangga ISMAFARSI Bab XI Komisariat dan Komisaris Pasal 37

Komisariat adalah badan otonom atau badan semiotonom atau merupakan bagian dari Lembaga Eksekutif Mahasiswa anggota ISMAFARSI yang dipimpin oleh komisaris

#### Pasal 38

##### Tugas dan wewenang

Komisaris merupakan penanggung jawab ISMAFARSI di tingkat komisariat

Melakukan koordinasi terpadu dengan seluruh komisariat

Komisaris memiliki otoritas dan otonomi dalam hal kegiatan

Komisaris bertugas membantu Sekretaris Jendral dalam mengkoordinasikan pelaksanaan GBHO

##### Pertanggungjawaban

Komisaris bertanggung jawab kepada Ketua Lembaga Eksekutif Mahasiswa farmasi yang bersangkutan atau mahasiswa farmasi di Institusi tersebut

Apabila terjadi pergantian komisaris, maka institusi tempat komisaris berasal harus menginformasikan pergantian tersebut kepada korwilnya secara tertulis



Melihat dari namanya, ISMAFARSI (Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Seluruh Indonesia) merupakan suatu forum komunikasi, koordinasi, dan jaringan lembaga eksekutif mahasiswa farmasi seluruh Indonesia. Kata “senat” mengandung arti lembaga eksekutif mahasiswa, karena saat pergantian nama dari MAFARSI pada tahun 1981, lembaga eksekutif mahasiswa disebut senat.

Yang dimaksud dengan lembaga eksekutif mahasiswa yaitu BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), ataupun Himaprodi (Himpunan Mahasiswa Program Studi).

Anggota dari ISMAFARSI adalah lembaga mahasiswa farmasi, hal ini berarti lembaga eksekutif mahasiswa farmasi. Mengapa lembaga eksekutif mahasiswa farmasi? Karena satusatunya lembaga yang mampu menaungi seluruh mahasiswa farmasi adalah lembaga eksekutif mahasiswa farmasi, bukan badan otonom maupun badan semi otonom, apalagi hanya sekedar menjadi bagian dari lembaga eksekutif mahasiswa farmasi.

Hal ini dipertegas pada tujuan organisasi ISMAFARSI yaitu mewujudkan lembaga eksekutif mahasiswa secara khususnya dan mahasiswa farmasi pada umumnya, dst. Apakah mungkin badan otonom, badan semi otonom atau bagian dari lembaga eksekutif mahasiswa mampu mewujudkan tujuan tersebut? Jelas tidak.

Seandainya dalam suatu perguruan tinggi yang mempunyai lembaga eksekutif mahasiswa farmasi dan komisiariat ISMAFARSI yang terpisah, menunjukkan bahwa telah terjadi dualisme kepemimpinan. Mengapa begitu? Karena komisiaris yang merupakan penanggung jawab di tingkat komisiariat mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan ketua lembaga eksekutif mahasiswa farmasi. Mulai dari penyusunan struktur, pelaksanaan program kerja, sampai pertanggungjawaban kepada mahasiswa farmasi.

Program kerja yang dilaksanakan oleh ISMAFARSI dilaksanakan juga oleh lembaga eksekutif mahasiswa farmasi. Sebagai contoh : ISMAFARSI melakukan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan di desa binaan, lembaga eksekutif mahasiswa farmasi juga melakukannya melalui Departemen Sosial Masyarakat. ISMAFARSI mengadakan diskusi dan advokasi terkait isu keprofesian dan kesehatan, lembaga eksekutif mahasiswa farmasi melalui Departemen Kajian Strategis mempunyai kajian dengan tema yang sama. Untuk mencari dana, ISMAFARSI punya tim dana usaha, sedangkan lembaga eksekutif mahasiswa farmasi ada tim kewirausahaan. Apa ini tidak mubadzir? Dua lembaga yang terpisah mempunyai program kerja dengan sasaran dan tujuan yang sama, bahkan yang mengikutinya pun orang-orang yang sama.





ISMAFARSI merupakan suatu IOMS, di mana salah satu fungsinya sebagai organisasi pergerakan yang mengadvokasi kebijakan-kebijakan terkait keprofesian. Padahal, evaluasi internal memperlihatkan bahwa fungsi pergerakan pada ISMAFARSI sudah melemah. Sadar atau tidak, hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa yang aktif di ISMAFARSI bukanlah orang-orang pergerakan. Lalu, pertanyaannya sekarang, di manakah mahasiswamahasiswa yang paham dan mengerti tentang esensi dari pergerakan? Di lembaga eksekutif mahasiswa-lah jawabannya.

Oleh karena itu, sudah jelas bahwa sejak sekarang harus ada perubahan dalam posisi ISMAFARSI di masing-masing perguruan tinggi. Tidak lagi berdiri sebagai badan otonom, badan semi otonom, atau hanya menjadi bagian dari lembaga eksekutif mahasiswa farmasi tetapi terintegrasi ke dalam lembaga eksekutif mahasiswa farmasi secara penuh.

Konsekuensi logisnya yaitu :

ISMAFARSI Komisariat merupakan lembaga eksekutif mahasiswa farmasi.

Ketua lembaga eksekutif mahasiswa farmasi secara otomatis merupakan komisaris ISMAFARSI di perguruan tinggi tersebut.

Staf lembaga eksekutif mahasiswa farmasi secara otomatis merupakan kader ISMAFARSI komisariat tersebut.

Bukan langkah yang mudah untuk melaksanakan perubahan tersebut. Pasti akan muncul banyak hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

Tidak ada data atau fakta yang menjelaskan posisi ISMAFARSI terhadap lembaga eksekutif mahasiswa farmasi

Berdasarkan sejarah terbentuknya ISMAFARSI sudah sangat jelas bahwa para pendiri ISMAFARSI merupakan aktivis bahkan ketua lembaga eksekutif mahasiswa farmasi pada saat itu. Sebagai contoh Sampurno (UGM) yang menjabat sebagai Ketua Senat Mahasiswa Farmasi UGM. Hal ini menunjukkan bahwa ISMAFARSI sejatinya adalah forum koordinasi antar lembaga eksekutif mahasiswa farmasi seluruh Indonesia dan keanggotaannya berupa lembaga bukan individu.

Ketua lembaga eksekutif mahasiswa tidak boleh rangkap jabatan (menduduki posisi puncak organisasi lain)

ISMAFARSI dan lembaga eksekutif mahasiswa farmasi merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Jadi, tidak ada rangkap jabatan di sana. Karena, ISMAFARSI merupakan forum koordinasi lembaga eksekutif mahasiswa farmasi seluruh Indonesia.



Jika dianalogikan dengan forkom ketua lembaga se-universitas, maka yang hadir di sana tentu ketua lembaga, bukan staf atau malah orang luar. Begitu juga dengan ISMAFARSI, sudah menjadi kewajiban yang terlibat di sana adalah ketua lembaga eksekutif mahasiswa farmasi.

Hal yang menggelikan, jika ketua lembaga eksekutif mahasiswa farmasi malah tidak tahu apa itu ISMAFARSI.

Seandainya ISMAFARSI terintegrasi ke dalam lembaga eksekutif mahasiswa farmasi, maka eksistensi di internal perguruan tinggi tersebut akan tidak ada, karena nama yang terpampang adalah lembaga eksekutif mahasiswa farmasi bukan ISMAFARSI

Suatu organisasi dapat disebut eksis jika sering menampilkan jati dirinya atau diketahui oleh khayalak ramai (dalam hal ini civitas akademika). Terkait masalah ini, bisa disiasati dengan selalu memunculkan logo ISMAFARSI di setiap program kerja lembaga eksekutif mahasiswa tersebut, sehingga pada nantinya civitas akademika akan tahu apa itu ISMAFARSI. Selain itu, dengan mengambil momentum OSPEK, dapat juga dijadikan sebagai ajang pengenalan ISMAFARSI kepada mahasiswa baru.

Untuk eksistensi ke masyarakat luas, caranya yaitu dengan menyelenggarakan agenda yang bekerja sama dengan komisiariat lain, sehingga syiar ISMAFARSI akan lebih terasa dan mengena.

ISMAFARSI mempunyai alur kaderisasi, sedangkan lembaga eksekutif mahasiswa juga punya.

Setiap organisasi pasti mempunyai alur kaderisasi yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan ISMAFARSI yang memiliki LK 1 yang dilaksanakan pada tataran komisiariat, LK 2 pada tingkat wilayah, dan LK 3 pada tingkat nasional. Sementara itu, lembaga eksekutif mahasiswa juga pasti memilikinya. Lalu, apakah ada korelasi antara alur kaderisasi ISMAFARSI dan lembaga eksekutif mahasiswa? Jelas ada.

Ternyata materi-materi yang terdapat pada LK 1 mempunyai kemiripan dengan materi up grading pada lembaga eksekutif mahasiswa. Saat BEM KMFA UGM terpisah dengan ISMAFARSI Komisiariat UGM, hal ini menjadi polemik yang panjang, karena WD III tidak menyetujui adanya LK 1 di Komisiariat UGM dengan alasan materinya sudah ada pada up grading BEM.

Hal yang berbeda pada LK 1 dengan up grading lembaga eksekutif mahasiswa yaitu pada materi ke-ISMAFARSI-an. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapatkan yaitu :



Up grading lembaga eksekutif mahasiswa + materi ke-ISMAFARSI-an = LK 1 ISMAFARSI

Kaderisasi tidak hanya berhenti pada tahap pembentukan kader (LK), tapi juga berlanjut pada tahap pengkaryaan dan penjagaan kader. Dengan terintegrasinya ISMAFARSI ke dalam lembaga eksekutif mahasiswa, kedua tahapan tersebut akan lebih mudah untuk dijalankan. Pada tahap pengkaryaan kader, dapat dilaksanakan dengan pemberdayaan kader pada program kerja lembaga eksekutif mahasiswa tersebut. Sedangkan pada tahap penjagaan, juga lebih mudah karena lembaga eksekutif mahasiswa pasti mempunyai PSDM yang bertugas untuk melakukan kontrol, monitor, dan evaluasi kinerja kader. Efek yang timbul yaitu, kader-kader yang ada dapat diawasi dengan baik, sehingga kader yang dipersiapkan untuk menjalani LK 2 di tingkat wilayah akan lebih siap dan bukan kader karbitan.

Tidak semua kader ISMAFARSI merupakan anggota lembaga eksekutif mahasiswa

Keadaan ini dialami oleh ISMAFARSI Komisariat UGM pada awal-awal proses integrasi ini. Untuk menanggapi keadaan tersebut, yang dilakukan yaitu dengan metode membagi kader menjadi dua bagian, berupa kader struktural dan kader kultural. Kader struktural yaitu kader yang masuk atau merupakan staf BEM, sedangkan kader kultural merupakan kader yang tidak menjadi staf BEM.

Pada kader struktural, mereka wajib untuk terlibat aktif dalam setiap agenda lembaga eksekutif mahasiswa (ISMAFARSI Komisariat) dan tataran wilayah. Sedangkan pada kader kultural, mereka diberitahu dan dipersilakan untuk membantu ataupun mengikuti agenda tersebut, tetapi tidak wajib.

Ketika seluruh kader kultural telah selesai masa baktinya atau purna tugas, maka metode pembagian ini telah berakhir dan tidak ada lagi yang namanya kader struktural dan kader kultural. Hal yang paling penting pada metode ini yaitu bagaimana memahamkan proses integrasi kepada kader kultural agar tidak terjadi salah pengertian.

Kesimpulan :

Lembaga eksekutif mahasiswa farmasi = ISMAFARSI Komisariat

Ketua lembaga eksekutif mahasiswa farmasi = Komisaris ISMAFARSI

Staf lembaga eksekutif mahasiswa farmasi = Kader ISMAFARSI

Up grading staf lembaga eksekutif mahasiswa farmasi = LK 1 ISMAFARSI



**“Mengkritik ismafarsi, kemudian  
hilang tanpa solusi, adalah cara  
paling unik, untuk kemunduran profesi”**

Saiful Islam Robbani, Pegiat Kamisan Ismafarsi

Salam.

Terus jaga akal sehat,

Dan Yuk Menjadi “Ismafarsi”